

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian selama pembelajaran berbasis masalah dan penemuan terbimbing dengan menekankan pada kemampuan komunikasi matematis dan kecerdasan emosional siswa, diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah dengan penemuan terbimbing. Hal ini terlihat dari hasil analisis Anava dua jalur dimana diperoleh nilai $F_{0,14,31} > F_{tabel} 3,991$. Rata-rata kemampuan komunikasi matematis untuk kelas dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah 3,13 sedangkan pada kelas dengan model penemuan terbimbing adalah 2,79. Untuk aspek ketercapaian dari setiap indikator adalah sebagai berikut
 - a. Indikator kemampuan komunikasi menyajikan pernyataan matematika secara tertulis atau deskripsi dari masalah kontekstual untuk kelas PBL adalah sebesar 1,12 sedangkan pada kelas PT 1,02,
 - b. Indikator kemampuan komunikasi membuat model matematika yang berupa simbol matematika, menentukan strategi dan menyelesaikan masalah untuk kelas PBL adalah sebesar 0,94 sedangkan pada kelas PT 0,84
 - c. Indikator kemampuan komunikasi menjelaskan ide, strategi penyelesaian atau jawaban untuk kelas PBL adalah sebesar 1,07 sedangkan pada kelas PT

0,93. Dalam hal ini bahwa kemampuan komunikasi matematis yang menggunakan PBL lebih baik dari penemuan terbimbing.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan emosional antara siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang diberi penemuan terbimbing. Hal ini terlihat dari hasil analisis varians (ANOVA) dua jalur untuk F hitung adalah 344.86 lebih kecil dari F table yaitu 3.140. Untuk aspek ketercapaian dari setiap indikator kecerdasan emosional ; .mengenali emosi untuk kelas PBL rata-rata 2,86 sedangkan kelas PT rata-rata 2,49. Mengelola emosi untuk kelas PBL rata-rata 2,77 sedangkan kelas PT rata-rata 2,5. Memotivasi diri sendiri untuk kelas PBL rata-rata 2,82 sedangkan kelas PT rata-rata 2,3. Mengenali emosi orang lain sedangkan kelas PT rata-rata 2,4. Untuk kelas PBL rata-rata 2,83, dan Membina hubungan dengan orang lain untuk kelas PBL rata-rata 2,4 sedangkan kelas PT rata-rata 2,3. Skor rata-rata indikator kecerdasan emosional siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi di bandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing.
3. Terdapat interaksi model pembelajaran dan kemampuan awal matematika terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis varians (ANOVA) untuk F hitung adalah 11802.13 > F table yaitu 3.140.
4. Terdapat interaksi model pembelajaran dan kemampuan awal matematika terhadap kecerdasan emosional siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis varians (ANOVA) untuk F hitung adalah 21283.23 lebih kecil dari F table yaitu 3.140.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan pembelajaran pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran penemuan terbimbing, memberikan beberapa hal untuk perbaikan kedepannya. Untuk itu peneliti menyarankan kepada pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada Guru

- a. Untuk memperhatikan kemampuan komunikasi matematis siswa khususnya pada materi persamaan linier satu variabel, umumnya materi-materi yang lain.
- b. Untuk memperhatikan kecerdasan nemosional siswa khususnya pada materi persamaan linier satu variabel, umumnya materi-materi yang lain
- c. Guru diharapkan perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran yang lain (pembelajaran yang inovatif), dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran.
- d. Dalam setiap pembelajaran guru harus mampu memilih dan memadukan berbagai model pembelajaran serta menyesuaikan dengan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.

2. Kepada Peneliti Lanjutan

- a. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian mengenai kemampuan komunikasi matematis namun dengan indikator yang lebih terperinci mengenai kemampuan komunikasi matematis siswa.

- b. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional namun dengan indikator yang lebih terperinci mengenai kecerdasan emosional siswa.
- c. Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan melakukan penelitian aspek-aspek kemampuan matematik yang lain yaitu kemampuan pemecahan masalah, koneksi, komunikasi dan representasi matematik secara lebih terperinci dan melakukan penelitian di tingkat sekolah yang belum terjangkau oleh peneliti saat ini.